

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *green investment*, *board gender diversity*, *environmental committee*, dan *foreign ownership* terhadap *carbon emission disclosure*. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2020-2022 secara berturut-turut dengan total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 41 perusahaan dengan total keseluruhan sampel sebanyak 123 perusahaan. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Green investment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *green investment* cenderung terdorong untuk meningkatkan transparansi *carbon emission disclosure*.
2. *Board gender diversity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Sehingga, semakin rendah keberagaman gender pada dewan perusahaan maka tidak akan memengaruhi transparansi pada *carbon emission disclosure*.
3. *Environmental committee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, maka hipotesis ketiga diterima. Dapat diartikan bahwa keberadaan *environmental committee* mampu mendorong transparansi *carbon emission disclosure*.
4. *Foreign ownership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, maka hipotesis keempat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *foreign ownership* maka perusahaan cenderung terdorong untuk meningkatkan *carbon emission disclosure*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan, meskipun masih ditemukan beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian mendatang. Beberapa hal tersebut antara lain.

1. Terbatasnya jumlah sampel dalam penelitian ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang tidak melakukan publikasi *sustainability report* dan *annual report* untuk tahun 2020 baik di situs web BEI maupun situs web masing-masing perusahaan
2. Minimnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ikut serta dalam program PROPER yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
3. Pengaruh subjektivitas peneliti dalam menilai tingkat carbon emission disclosure timbul akibat adanya perbedaan sudut pandang dalam mengevaluasi indikator-indikator pengungkapan tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pengguna diantaranya:

1. Untuk penelitian selanjutnya, objek penelitian dapat menggunakan perusahaan yang terdaftar dari Bursa Karbon Indonesia atau perusahaan dari Bursa Amerika dan Bursa Eropa karena mengarah pada kewajiban dalam *carbon emission disclosure*. Kemudian, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen terkait keberlanjutan, contohnya *green accounting* dan *green brand image*. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan *unbalanced data* Sehingga, hasil dari penelitian lebih representatif akan populasinya dan cakupan objek penelitian menjadi lebih luas.
2. Untuk pemerintah disarankan agar segera memperkuat dan memperjelas regulasi emisi karbon, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang meraih peringkat merah dan hitam dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER). Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan sanksi dan hukuman bagi pelanggar, serta pemberian insentif yang lebih signifikan

bagi perusahaan yang berhasil mengurangi emisi karbon. Selain itu, pemantauan progres secara terus-menerus perlu diperkuat untuk memastikan kepatuhan perusahaan dan memberikan informasi *real-time* bagi pengambilan keputusan yang berkelanjutan.

3. Untuk perusahaan disarankan agar dapat memperkuat komitmennya terhadap *green investment* terkait emisi karbon dengan fokus pada penguatan strategi penurunan emisi karbon dan peningkatan transparansi. Prioritaskan investasi dalam teknologi berkelanjutan, seperti energi terbarukan dan efisiensi energi, untuk mengurangi jejak karbon. Selain itu, untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan, perusahaan perlu secara transparan mengungkapkan informasi terkait emisi karbon melalui laporan keberlanjutan yang terverifikasi oleh pihak ketiga.
4. Untuk investor disarankan memperluas pertimbangan ketika berinvestasi, tidak hanya fokus pada profitabilitas semata tetapi juga memperhatikan dampak operasional perusahaan terutama terkait emisi karbon. Pemilihan perusahaan yang memprioritaskan keberlanjutan lingkungan dapat menjadi strategi yang tepat. Investor dapat mempertimbangkan perusahaan yang memiliki kebijakan jelas terkait pengurangan emisi karbon, investasi dalam energi terbarukan, dan berpartisipasi dalam program sertifikasi lingkungan. Analisis menyeluruh terhadap praktik-praktik keberlanjutan perusahaan, termasuk pelaporan keberlanjutan dan keterlibatan dalam *green investment*, dapat menjadi indikator dalam pengambilan keputusan investasi